BAB I
PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga yang paling penting dalam rangka menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, handal dan memiliki moralitas yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu saja sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas utama yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik serta memadai tentu saja misi pendidikan akan terwujudkan.

Oleh karena itu, perguruan tinggi (PT) sebagai lembaga yang mencetak mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki ketangguhan dan ketrampilan (*life skill*) dalam bidangnya selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya yang akan berimbas pada kualitas lulusannya.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu PT yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, juga harus meningkatkan kualitas kelulusannya agar dapat bersaing dalam dunia pendidikan baik dalam skala nasional maupun skala internasional. Universitas Negeri Yogyakarta selalu berusaha dalam meningkatkan produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru baik dari segi kualiatas maupun kuantitas tetap menjadi perhatian universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaharuan peningkatan dalam bidang keguruan seperti pengajaran mikro (*micro teaching*) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di sekolah yang diarahkan untuk untuk mendukung terwujudnya calon guru yang profesional.

Salah satu lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan program PPL tahun 2013 ini adalah SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman yang beralamatkan di Jl. Cendrawasih 125 Mancasan lor, Condong Catur, Depok, Sleman 55283. Program PPL dilaksanakan mulai pada tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah dengan program studi mahasiswa. Diharapkan dengan diterjunkannya di sekolah tersebut mahasiswa dapat mengaplikasikan apa yang telah didapat selama di bangku kuliah.

A. Analisis Situasi

SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman berada dilokasi yang cukup strategis. Selain berada di pusat kota, SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman berada di wilayah yang mudah diakses. Di SMK PI Ambarukmo 1 Depok Sleman terdapat banyak fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

Jumlah tenaga pengajar di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman kurang lebih 30 orang, 3 orang karyawan tetap dan 3 pegawai tidak tetap, serta siswa yang terdapat di sekolah ini sebanyak ±200 orang siswa. Sumber daya manusia yang ada tersebut diharapkan dapat menunjang jalannya roda pendidikan di sekolah tersebut dengan baik. SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman memiliki program studi keahlian pariwisata perhotelan. Berikut ini adalah data teknis SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman:

a. Nama sekolah : SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman
b. Alamat sekolah : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan Lor,
c. Dusun : Mancasan Lor
d. Desa/ Kelurahan : Condong Catur
e. Kecamatan : Depok
f. Kota : Sleman
g. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
h. No. Telpon : 0274 4477515

Gambar. 1. Gedung Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman

1. Kondisi Fisik Sekolah

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman antara lain :

a. Kondisi Gedung

Kondisi fisik gedung sekolah secara keseluruhan cukup baik dan terawat. Gedung-gedung yang ada di lingkungan SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: Gedung Administrasi, Gedung Pengajaran, dan Infrastruktur.

1) Gedung-gedung administrasi meliputi:

a) Ruang Staf

b) Ruang Tata Usaha

c) Ruang Guru

2) Gedung Pengajaran meliputi:

a) Ruang Kelas

b) Ruang Lab. Bahasa

c) Ruang Perhotelah

3) Gedung Penunjang meliputi:

a) Ruang Perpustakaan

b) Ruang Gudang

4) Infrastruktur

a) Jalan

b) Pagar Sekolah

c) Lapangan Olahraga

d) Tempat Parkir

b. Fasilitas KBM

Fasilitas KBM teori yang ada di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman cukup bagus namun kurang lengkap. Fasilitas di kelas masih kurang memadai karena masih menggunakan papan tulis (*whiteboard*) dan kelas belum dilengkapi dengan *sound system*. Bagi pengajar yang hendak menggunakan media LCD proyektor maka harus mengambilnya di ruang guru. Jumlahnya pun terbatas sehingga penggunaaan proyektor harus bergantian. Fasilitas yang ada di ruang kelas teori meliputi: kipas angin, papan tulis, spidol, penghapus, meja kursi di setiap ruang teori.

b. Perpustakaan

Perpustakaaan berada di lantai 2. Perpustakaan tersebut cukup besar secara ukuran. Selain memiliki ruang baca yang cukup nyaman, perpustakaan tersebut juga memiliki satu ruang kelas yang sering digunakan untuk kegiatan beajar mengajar. Pengelola perpustakaan kurang mengontrol peletakan buku-buku pelajaran. Belum ada pendukung sebagai pengelola tetap seperti staff dan karyawan sehingga pengelolaan ruang, koleksi buku, dan buku paket pelajaran yang dipinjamkan belum terkoordinasi. Koleksi buku yang dimiliki mayoritas adalah buku dalam bidang perhotelan saja serta buku bacaan pembelajaran.

c. Laboratorium Perhotelan

Laboratorium Perhotelan di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman cukup memadai sesuai dengan peruntukannya masing-masing. Laboratorium perhotelan tersebut antara lain , seperti:

a) Laboratorium *Housekeeping*
b) Laboratorium *Food and Beverage Service*
c) Laboratorium *Food Produck / Kitchen*
d) Laboratorium *Front Office*
e) Laboratorium *Loundry*
f) Laboratorium Bahasa

Gambar 2. Ruang Fasilitas

d. Ruang Kelas

Sebagian besar ruang kelas telah memenuhi standar dengan pengelolaan dan perawatan yang baik. Ruang kelas tersebut berjumlah

kurang lebih 6 ruang. Ruangan kelas umumnya memiliki ukuran pintu dan jendela yang sangat besar. Selain itu penerangan di dalam ruang kelas juga sudah mencukupi. Namun tidak semua kelas memiliki media pembelajaran berupa proyektor sehingga bila ingin menggunakan proyektor harus mengambil di ruang guru.

e. Fasilitas Olahraga

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar Penjaskes SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman memiliki banyak fasilitas olahraga yang kondisinya masih baik. Antara lain : lapangan (lapangan voli, lapangan basket, serta lapangan badminton).

f. Tempat Parkir

Terletak di samping timur belakang kelas. Parkir motor ini dilengkapi dengan kanopi. Parkir mobil terletak di halaman utama sekolah. Tempat parkir sepeda motor guru terpisah dari tempat parkir siswa dan terletak di barat ruang pengajaran.

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Kondisi umum SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman

SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman memiliki *image* yang cukup baik di masyarakat. Selain menjadi salah satu Sekolah Menengah Kejuruan, SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman merupakan salah satu sekolah perhotel yang sudah dikenal banyak mencetak lulusan-lulusan berprestasi dan telah memiliki pencetusan kedalam pekerjaan, baik dalam dunia kerja maupun akademik.

b. Potensi siswa

SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman bisa dibilang memiliki potensi akademik kesiswaan yang bagus. Ujian masuk memiliki standar yang cukup tinggi, siswa berprestasi difasilitasi dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Target kelulusan untuk tahun ajaran 2013/2014 adalah 100% . Untuk potensi pada mata pelajaran bidang produksi secara keseluruhan sudah sesuai dengan permintaan industri

perhotelan. Selain itu minat siswa untuk melanjutkan studi. Namun tidak mengurangi minat siswa untuk terjun ke industri.

c. Potensi guru

Terdapat sekitar 30 guru yang mengajar di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman. Potensi guru sudah sesuai dengan ketentuan dimana guru di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman minimal adalah lulusan S1. Untuk meningkatkan kualitas guru SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman selalu mengikut sertakan para guru untuk mengikuti pelatihan.

d. Potensi karyawan

Terdapat sekitar 50 karyawan yang menglola SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman. Karyawan tersebut berperan sangat penting untuk menjaga kondisi sekolah tetap terjaga dengan baik. Selain itu juga untuk memudahkan sekolah dalam mengeola administrasi sekolah. Umumnya karyawan banyak terserap di bidang administrasi, tata usaha, petugas kebersihan, penyedia konsumsi guru, petugas gudang dan petugas laboratorium.

e. Bimbingan konseling

Yang dimaksud bimbingan konseling di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman adalah proses interaksi antara guru dengan siswa langsung (tatap muka) ataupun secara tidak langsung (melalui media internet atau telepon) dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya maupun memecahkan masalah yang dialaminya. Rincian-rincian dalam bimbingan konseling SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman adalah:

1. Guru Bimbingan Konseling di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman berjumlah sekitar 2 orang yang mengampu seluruh siswa di sekolah yaitu sekitar 200 siswa. Jadi untuk setiap guru mengampu sekitar 100 siswa.
2. Dalam membimbing siswa-siswi SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman, dilakukan kerja sama antara guru dan wali murid di kelas. Jadi data-data siswa yang membutuhkan bimbingan dapat

diperoleh lebih valid sehingga pengatasan permasalahan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa menjadi lebih terpusat.

3. Kasus-kasus yang banyak terjadi di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman adalah masalah kedisiplinan, antara lain datang terlambat, rambut gondrong, baju sekolah yang tidak dimasukkan, atribut sekolah yang kurang lengkap. Semua kasus diatur dalam pasal-pasal yang tercantum di skor poin dari 0 hingga 100. Untuk poin terberat yaitu 100 siswa akan dikeluarkan dari sekolah dan pihak sekolah akan memberi masukan untuk bersekolah di SMK lain.

f. Kegiatan Kesiswaan (Ekstrakurikuler)

Bagi siswa yang ingin berprestasi di bidang non akademik ataupun sekedar ingin menyalurkan hobi secara positif, SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, futsal, bola voli, basket, badminton, seni musik, Masing–masing bidang/jenis kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik, dan dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan masing-masing. Umumnya kegiatan dilakukan setelah selesai kegiatan intrakurikuler.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) adalah kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup tugas-tugas kependidikan baik yang berupa latihan mengajar secara terpadu, maupun tugas-tugas persekolahan antara lain mengajar untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan dan keguruan yang professional.

Program PPL merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengikuti program pendidikan S1. Banyak hal baru yang didapatkan saat menjalankan program PPL, terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan PPL dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014.

Kegiatan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) meliputi pra-PPL dan PPL. Pra-PPL adalah kegiatan sosialisasi PPL lebih awal kepada

mahasiswa melalui mata kuliah Kurikulum Pembelajaran, Media Pengajaran, Metodologi Pendidikan serta Pengajaran Mikro yang didalamnya terdapat kegiatan observasi ke sekolah sebagai sarana sosialisasi mahasiswa agar dapat mengetahui sejak dini tentang situasi dan kondisi di lapangan. PPL adalah kegiatan mahasiswa di lapangan dalam mengamati, mengenal dan mempraktikan semua kompetensi yang diperlukan bagi guru. Pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peserta PPL, maka untuk program yang direncanakan pada program PPL UNY di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman adalah sebagai berikut;

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Persiapan Materi Pembelajaran
c. Praktek Mengajar
d. Evaluasi Pembelajaran
e. Menyusun laporan PPL
f. Dan lain sebagainya

BAB II
PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman Yogyakarta dilaksanakan terhitung dari 02 Juli sampai dengan 17 September 2014. Uraian tentang pelaksanaan program PPL tersebut sebagai berikut:

A. PERSIAPAN PROGRAM KERJA PPL

PPL adalah mata kuliah dengan beban tiga SKS dan merupakan mata kuliah lapangan.Karena beban mata kuliah yang cukup besar, maka diperlukan suatu persiapan khusus agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Sebelum melaksanakan PPL, terlebih dahulu dipersiapkan mental maupun fisik untuk memberikan gambaran tentang hal-hal dan permasalahan yang mungkin akan timbul dalam pelaksanaan PPL. Persiapan ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan atau satu semester selama perkuliahan berlangsung. Persiapan ini meliputi :

1. Pengajaran Mikro

Mata kuliah pengajaran mikro adalah mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL. Mata kuliah ini khusus diberikan untuk membekali mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang langsung berinteraksi dengan siswa sebenarnya. Sedangkan materi yang diberikan adalah latihan mengajar, menyampaikan materi pelajaran, memberi pertanyaan kepada siswa, membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas serta keterampilan lain yang berhubungan dengan calon guru/pendidik.

Kelas Pengajaran Mikro dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Pada tiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 orang karena jumlah ini adalah jumlah yang dianggap ideal dalam suatu praktik pengajaran. Pelaksanaan pengajaran mikro dibimbing oleh seorang dosen yang sekaligus DPL PPL yakni Ibu Sudiati, M. Hum. Setiap mahasiswa diberikan waktu selama kurang lebih 30 menit untuk menyampaikan satu materi. Mahasiswa yang mendapat giliran untuk menyampaikan materi di

depan kelas juga diberi kritik saran untuk lebih mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Didalam pengajaran mikro ini juga terdapat beberapa tujuan khusus, diantaranya :

a. Memahami dasar-dasar pengajaran mikro
b. Melatih mahasiswa menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
d. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh
e. Membentuk kompetensi kepribadian
f. Membentuk kompetensi sosial

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Dari pembekalan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi disekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PPL atau *workshop* "Kurikulum 2013" yang dilaksanakan di KPLT 29 April 2014. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL dan bagi peserta yang tidak hadir pada saat pembekalan, harus mengikuti pembekalan susulan. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karateristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL.

Observasi dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2013 di kelas XI AP1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilaksanakan pada jam ke-5 sampai ke-6 atau pukul 10.15-11.45 WIB.

Aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran di kelas antara lain membuka pelajaran, menarik perhatian peserta didik, penguasaan materi, metode mengaktifkan siswa, metode memotivasi siswa, metode pembelajaran, teknik bertanya, cara menanggapi pertanyaan siswa, cara untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, penggunaan media, sistematika penyampaian materi, bahasa dan suara, penampilan, penggunaan waktu dan menutup pelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ini didapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pemelajaran yang berlangsung di kelas. Data-data tersebut antara lain :

a. Proses pembelajaran

1) Membuka pelajaran

   Pelajaran dibuka dengan salam, doa dan dilanjutkan dengan presensi. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan hari itu.

2) Metode Pembelajaran

   Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah ceramah, dan diskusi

3) Bahan Ajar

   Bahan ajar yang digunakan guru berupa buku, selain itu guru juga memberikan sejumlah *handout* yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Jumlah *handout* yang terbatas mengakibatkan 1 *handout* digunakan untuk 2 siswa dan duduk secara berdampingan.

4) Penggunaan bahasa

   Bahasa yang digunakan dalam proses belajar yang berlangsung adalah bahasa Indonesia. Namun tidak dipungkiri kultur bahasa daerah sangat terasa dalam penyampaian materi ini. Bahasa Jawa

juga sering digunakan oleh guru untuk memperjelas suatu materi sehingga materi tersbut mudah untuk dipahami siswa.

5) Penggunaan waktu

Secara keseluruhan penggunaan waktu belajar mengajar sudah baik, namun karena waktu yang tersedia cukup lama sehingga siswa terkadang merasa bosan, kemudian umumnya siswa akan mengobrol dengan temannya, bermain *handphone* atau duduk sambil meletakkan kepalanya di meja.

6) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Selama guru menjelaskan materi, guru sering mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa. Umumnya siswa yang diberikan pertanyaan adalah siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Harapannya siswa tersebut tersadar untuk tidak berulah di dalam kelas dan kembali memperhatikan pelajaran lagi. Hal tersebut cukup efektif untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Setelah materi selesai diberikan, guru juga menanyakan kembali kepada siswa apakah ada bagian dari materi yang belum sepenuhnya dimengerti. Jika ada yang belum mengerti guru akan menjelaskan kembali di bagian tersebut. Namun bila semua sudah dirasa mengerti maka guru selanjutnya mengadakan evaluasi jika waktunya masih mencukupi.

7) Penguasaan kelas

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak terpaku hanya di satu posisi saja. Umumnya guru menjelaskan materi sambil sesekali berjalan ke arah siswa. Kemudian bila ada siswa yang mengantuk langsung dibangunkan dan disuruh cuci muka di kamar mandi. Selama guru berjalan memutari siswa, terlihat siswa lebih memperhatikan pelajaran, tidak ada siswa yang bermain *handphone* ataupun mengobrol

8) Penggunaan media

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini adalah spidol, dan *white board*. Umumnya guru hanya menuliskan poin-poin

penting yang ada pada *handout*. Penggunaan media papan tulis ini sudah cukup maksimal mengingat terbatasnya jumlah media pembelajaran LCD proyektor.

9) Evaluasi

Untuk memperolah hasil tentang tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa kemudian siswa harus mampu menjawabnya dengan segera. Selain itu juga dengan tes tertulis berupa mengerjakan butir-butir soal yang telah guru siapkan.

10) Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan bersama tentang bahasan materi pada pertemuan tersebut kemudian guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas.

b. Perilaku siswa

1) Perilaku siswa didalam kelas

Perilaku siswa di dalam cukup responsif tentang materi yang digunakan dan cukup sopan.

2) Perilaku siswa diluar kelas

Perilaku siswa di luar kelas cukup sopan dan tidak menunjukkan gejala kenakalan yang keterlaluan.

c. Perangkat Pembelajaran

Adapun perangkat pembelajaran yang harus dibuat antara lain :

1) Penyusunan RPP

Sebelum melaksanakan praktik mengajar dikelas, maka terlebih dahulu membuat persiapan mengajar dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyusun program semester dan tahunan. Selama kegiatan PPL masing-masing mahasiswa melaksanakan praktek mengajar didalam kelas yang berbeda-beda.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar

(KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Identitas Mata Pelajaran

   Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, tema pelajaran, jumlah pertemuan, serta alokasi waktu.

b. Kompetensi Inti

   Kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

   Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

   Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

   Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran, terdiri dari:

- membuka pelajaran dengan salam dan berdoa,
- menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator,
- memberikan motivasi untuk peserta didik, serta
- apersepsi

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini meliputi 5 M, yaitu:

- mengamati: siswa membaca teks yang akan diajarkan,
- menanya: siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks,
- mengeksplorasi: siswa menggali lebih dalam tentang materi teks,
- mengasosiasikan: siswa mencoba menerapkan pengetahuannya, dapat dilakukan dengan meringkas teks, mencatat hal-hal penting, dll,
- mengomunikasikan: siswa membagikan pengetahuan yang didapatnya kepada teman, dapat dilakukan dengan diskusi atau membacakan hasil kerjanya di depan kelas.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Menutup pembelajaran meliputi:

- menyimpulkan materi,
- memberi siswa kesempatan untuk bertanya,
- memberikan pesan untuk pertemuan berikutnya,
- memberikan motivasi untuk peserta didik, serta
- menutup dengan salam dan berdoa.

j. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

B. PELAKSANAAN PROGRAM PPL

1. Persiapan Praktik Mengajar

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), didapatkan tugas untuk mengajar kelas X AP1 dan X AP2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan wewenang untuk mengajar teori, melaksanakan segala aktivitas pembelajaran dari mulai menyiapkan satuan pembelajaran, melaksanakan KBM sampai menulis administrasi guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan mengajar ini adalah rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran untuk teori. Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang berlaku di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman.

b. Materi Ajar

Materi ajar berisikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sumber materi dapat diambil dari buku pelajaran, modul, buku manual dan dari internet. Materi ajar disusun per pertemuan, sesuai dengan RPP yang akan digunakan.

c. Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan dan dapat memahami pelajaran dengan lebih cepat. Media pembelajaran dapat berupa papan tulis, spidol, ppt, dan handout. Dalam hal ini, dibuatlah media pembelajaran handout dan ppt.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Dalam pelaksanaan PPL, praktik mengajar terbimbing dilakukan hanya satu kali yaitu tanggal 13 Agustus 2014, dalam praktik mengajar terbimbing ini guru pembimbing menyertai mahasiswa yang sedang mengajar untuk senantiasa memberi bimbingan tentang pengelolaan kelas meliputi: bagaimana mengatasi siswa yang gaduh, tiduran, posisi duduk yang tidak

stabil, dan cara penyampaian materi. Guru lebih menekankan pada bimbingan teknik penguasaan kelas dikarenakan guru menyadari bahwa siswa SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman dalam hal ini adalah siswa laki-laki dan perempuan. Siswa campur seperti ini biasanya akan mudah sekali timbul keramaian yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dibutuhkan teknik penguasaan kelas yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kelas yang digunakan untuk praktik mengajar terbimbing adalah X AP1.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik Mengajar Mandiri dimulai tanggal 13 Agustus 2014. Kegiatan praktik mengajar adalah inti dari PPL, dalam hal ini mahasiswa dilatih agar dapat menggunakan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dan kegiatan Pengajaran Mikro. Praktik mengajar mandiri pertama dilaksanakan di kelas X AP2. Saat mengajar mandiri guru pembimbing lapangan sudah tidak lagi menyertai. Guru pembimbing lapangan akan menunggu laporan pelaksanaan setelah mahasiswa selesai mengajar. Dari laporan tersebut guru pembimbing akan memberikan masukan, saran dan kritik agar kedepannya masalah yang timbul saat pembelajaran dapat diatasi. Bimbingan seperti ini sangat penting dilakukan agar terciptanya komunikasi yang lancar antara mahasiswa dengan guru pembimbing lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Mengajar), didapatkan tugas untuk mengajar 2 kelas yaitu kelas X AP1 dan X AP2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bersama Bapak Drs. Mohammad Amin.

Tabel 1.Jadwal Mengajar

Kelas	Hari	Mapel	Ruang	Jam	Ket.
X AP 1	Rabu	Bahasa Indonesia	Kelas	1-2	Agustus dan September 2014
X AP2	Rabu	Bahasa Indonesia	Kelas	5-6	Agustus da September 2014

X AP1	Kamis	Bahasa Indonesia	Kelas	1-2	Agustus dan September 2014
X AP2	Kamis	Bahasa Indonesia	Kelas	3-4	Agustus dan September 2014

Berikut ini tabel kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman:

TM (Ke-)	**Hari/ Tanggal**	**TN (JP)**	**Materi Pembelajaran**	**Kelas**	**Mapel**
1.	Rabu, 13 Agustus 2014	2	Memahami dan menginterpretasi teks anekdot (pertemuan pertama)..	X AP1	Bahasa Indonesia
2.	Rabu, 13 Agustus 2014	2	Memahami dan menginterpretasi teks anekdot (pertemuan pertama).	X AP2	Bahasa Indonesia
3.	Kamis, 14 Agustus 2014	2	Memahami dan menginterpretasi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP1	Bahasa Indonesia
4.	Kamis, 14 Agustus 2014	2	Memahami dan menginterpretasi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP2	Bahasa Indonesia
5.	Rabu, 20 Agustus 2014	2	ULANGAN HARIAN 1 Memahami dan menginterpretasi teks anekdot.	X AP1	Bahasa Indonesia
6.	Rabu, 20	2	ULANGAN HARIAN 1	X AP2	Bahasa

	Agustus 2014		Memahami dan menginterpretasi teks anekdot.		Indonesia
7.	Kamis, 21 September 2014	2	• Membahas Ulangan Harian 1. • Mengidentifikasi dan memproduksi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP1	Bahasa Indonesia
8.	Kamis, 21 September 2014	2	• Membahas Ulangan Harian 1. • Mengidentifikasi dan memproduksi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP2	Bahasa Indonesia
9.	Rabu, 27 September 2014	2	Mengidentifikasi dan memproduksi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP1	Bahasa Indonesia
10.	Rabu, 27 September 2014	2	Mengidentifikasi dan memproduksi teks anekdot (pertemuan kedua).	X AP2	Bahasa Indonesia
11.	Kamis, 28 Agustus 2014	2	ULANGAN HARIAN 2 Mengidentifikasi teks anekdot.	X AP1	Bahasa Indonesia
12.	Kamis, 28 Agustus 2014	2	ULANGAN HARIAN 2 Mengidentifikasi teks anekdot.	X AP2	Bahasa Indonesia
13.	Rabu, 3 September	2	ULANGAN HARIAN 2	X AP1	Bahasa Indonesia

	2014		Memproduksi teks anekdot.		
14.	Rabu, 3 September 2014	2	ULANGAN HARIAN 2 Memproduksi teks anekdot.	X AP2	Bahasa Indonesia
15.	Kamis, 4 September 2014	2	Ijin Sakit		
16.	Kamis, 4 September 2014	2	Ijin Sakit		
17.	Rabu, 10 September 2014	2	• Membahas Ulangan Harian 2. • Membandingkan dan menyunting teks anekdot (pertemuan pertama).	X AP1	Bahasa Indonesia
18.	Rabu, 10 September 2014	2	• Membahas Ulangan Harian 2. • Membandingkan dan menyunting teks anekdot (pertemuan pertama).	X AP2	Bahasa Indonesia
19.	Kamis, 11 September 2014	2	• Membandingkan dan menyunting teks anekdot (pertemuan kedua). • Mengisi lembar penilaian diri.	X AP1	Bahasa Indonesia
20.	Kamis, 11 September 2014	2	• Membandingkan dan menyunting teks anekdot (pertemuan	X AP2	Bahasa Indonesia

			kedua). • Mengisi lembar penilaian diri.		
Keterangan: TM = Tatap Muka Mapel = Mata Pelajaran JP = Jam Pelajaran					

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan selama PPL meliputi :

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan meliputi beberapa hal diantaranya :

1) Menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan menenangkan kelas agar tidak gaduh
2) Berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik bahwa pengembangan diri hendaknya selaras antara Intaq dan Iptek
3) Melakukan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin siswa untuk mengikuti pelajaran
4) Memberikan apresiasi dalam pembelajaran dengan menyangkut materi pembelajaran
5) Menjelaskan pokok bahasan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut. Sehingga siswa dapat mengetahui batasan sampai mana materi yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran tersebut.

b. Penyajian Materi

Dalam penyajian materi digunakanlah beberapa metode yaitu: diskusi, inkuiri, serta penugasan. Hal tersebut dilakukan mengingat terbatasnya jam pelajaran untuk mata peajaran Bahasa Indonesia dimana setiap kelas hanya mendapatkan 4 jam pelajaran selama 1 minggu. Padahal materi yang disampaikan cukup banyak. Sehingga mahasiswa cukup mengalami kesulitan untuk melakukan inovasi metode pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan meliputi :

Dalam melaksanakan pembelajaran, digunakanlah media pembelajaran yang tersedia di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman antara lain papan tulis (*white board*) serta spidol. Penggunaan papan tulis dirasa lebih efektif karena digunakan untuk menulis poin-poin materi yang perlu ditulis. Karena dengan adanya penulisan, guna menekankan siswa mengingat dengan menulis, sehingga siswa dapat memahami tulisan tersebut.

c. Penggunaan Waktu

Selama PPL, disesuaikan jumlah target minimal mengajar yang telah ditetapkan oleh LPPMP yaitu sejumlah minimal 8 kali pertemuan. Dimana jumlah yang ditargetkan disesuaikan dengan keaadaan sekolah/jadwal sekolah. Di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman pertemuan mengajar telah dilaksanakan 10 kali pertemuan, dimana keseluruhan pertemuan adalah berupa pelajaran teori Bahasa Indonesia, untuk kelas X AP1 dan X AP2 selama 4 jam pelajaran dalam satu minggu pada hari Rabu dan Kamis untuk satu kelas. Sehingga dalam terdapat seminggu 4 kali pertemuan.

d. Mengajukan Pertanyaan pada Siswa

Selama menjelaskan materi, sering diajukan pertanyaan secara acak kepada siswa. Umumnya siswa yang diberikan pertanyaan adalah siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Harapannya siswa tersebut tersadar untuk tidak berulah di dalam kelas dan kembali memperhatikan pelajaran lagi. Hal tersebut cukup efektif untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Setelah materi selesai dijelaskan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang belum memahami tersebut agar terjadi komunikasi yang multiarah. Jika siswa lain belum mampu menjawab maka mahasiswa membantu menjawab pertanyaan tersebut.

e. Penguasaan Kelas

Pada waktu mengajar tidak terpaku pada suatu tempat, sebisa mungkin bergerak untuk dapat mengetahui keadaan kelas secara keseluruhan. Apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit maka akan disuruh untuk meminta surat ijin masuk kelas terlebih dahulu ke ruang BK. Hal tersebut diharapkan agar siswa tetap disiplin walaupun diajar oleh mahasiswa PPL.

f. Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

1) Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memberikan evaluasi. Evaluasi tidak selalu berwujud soal-soal tertulis. Tapi bisa dengan menggunakan tes lisan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan mahasiswa.
2) Menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Penyimpulan materi juga bisa dilakukan dengan menggunakan tes lisan dari beberapa siswa.
3) Memberi infomasi pembelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.
4) Penutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan evaluasi tertulis, dan juga dengan memberikan soal *post test*. Selama kegiatan PPL praktikan mengadakan beberapa kali evaluasi dengan pemberian tugas. Hasil dari tugas dapat digunakan untuk mempertimbangkan nilai siswa nantinya.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

a. Karakteristik siswa yang bermacam-macam menuntut penguasaan materi dan penguasaan kelas serta penggunaan metode yang variatif agar jalannya KBM tidak terasa membosankan.
b. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Saran dan kritik yang membangun dari guru pembimbing sangat diperlukan agar praktikan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.
c. Sebagai calon tenaga pendidik yang profesional, kelengkapan administrasi guru dalam hal ini seperti RPP, buku kerja guru dan modul pembelajaran harus diperhatikan.
d. Memberikan catatan-catatan khusus pada siswa yang aktif dan kurang aktif, dan siswa yang bermasalah pada setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Hal tersebut agar memudahkan pendidik memberikan perlakuan khusus agar dapat mengatasi masalah dari siswa tersebut.
e. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam memahami materi.

Secara umum mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti justru mendapat pengalaman dan dapat belajar untuk menjadi guru yang baik dibawah bimbingan guru pembimbing di sekolah. Adapun faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL dan usaha untuk mengatasinya adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung
   a. Siswa yang kooperatif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM. Walaupun siswa terkadang membuat gaduh akan tetapi hal tersebut cukup bisa dimaklumi. Yang terpenting kegaduhan masih dalam taraf wajar dan masih dalam konteks pembelajaran.
   b. SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman yang ketat dalam melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah. Hal tersebut secara langsung akan berdampak kepada meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah.

c. Guru pembimbing yang perhatian, sehingga kekurangan kekurangan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, guru pembimbing memberikan masukan-masukan untuk perbaikan.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut. Beberapa hambatan yang ada antara lain:

a. Hambatan Secara Umum
   - Kurang matangnya observasi yang dilakukan sebelumnya sehingga banyak hal yang seharusnya diketahui lebih dini, terutama model pembelajaran.
   - Masalah adaptasi praktikan dengan lingkungan dan komponen yang ada di sekolah termasuk dengan siswa.

b. Hambatan Khusus Proses Pembelajaran
   - Minimnya jam terbang praktikan dalam mengajar sehingga cukup kesulitan dalam melakukan penguasaan kelas.
   - Minimnya pengetahuan praktikan dalam melakukan pembuatan administrasi guru juga menyebabkan mahasiswa praktikan mengalami kebingungan tentang prosedur dan cara pengisian administrasi yang benar.
   - Terbatasnya media pembelajaran yang tersedia menjadikan pengajar tidak dapat mengajar peserta didik secara maksimal. Media sudah tersedia namun jumlahnya kurang mencukupi untuk berbagai jenis jurusan. Seperti halnya LCD proyektor yang jumlahnya terbatas, sehingga kadang tidak mendapat jatah untuk mengajar. Media yang lebih sering digunakan ialah papan tulis.
   - Masih ada siswa yang kurang aktif, tidak memperhatikan praktikan sehingga menghambat proses belajar mengajar.

3. Usaha Mengatasinya

a. Pada saat penyiapan administrasi guru sangat diperlukan bimbingan, saran dan masukan dari guru pembimbing. Selain itu

melihat contoh-contoh administrasi guru yang telah ada juga penting sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengisian administrasi guru.

b. Meminimalisir jam terbang dengan memanfaatkan waktu dalam mengajar sehingga jam terbang dalam KBM bisa teratas
c. Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, juga agar siswa lebih mengendalikan diri untuk tidak membuat gaduh dan bertingkah layaknya anak kecil. Hal tersebut juga diharapkan agar kelas lebih kondusif untuk pelaksanaan KBM. Mencoba metode yang lain misalnya tanya jawab dan memperhatikan seluruh siswa.

2. Refleksi Pelaksanaan Program PPL

Pelaksanaan PPL yang dilakukan pada suatu pelaksanaan proses pembelajaran kadang dihadapkan dengan berbagai hambatan, baik hambatan yang datang dari lingkungan maupun hambatan yang timbul dari diri praktikan sendiri. Sebagai contoh: pelaksanaan sistem baru pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Untuk kelas X pada tahun ini ada;ah permulaan untuk mengunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Jadi, mahasiswa serta guru pembimbing masih agak kaku dalam penerapan sistem yang baru ini. Serta jam terbang mengajar dari praktikan yang kurang.

Semua hambatan tersebut selalu menuntut jalan keluar dan solusinya. Sehingga kondisi ini menuntut seorang pengajar harus dapat merencanakan semua kegiatan dengan baik dan jelas. Salah satu solusi yang mendasar dari semua hambatan tersebut adalah komunikasi yang baik. Baik komunikasi terhadap guru pembimbing agar selalu mendapatkan masukan, kritik dan saran juga komunikasi yang baik terhadap siswa di dalam kelas agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif.

BAB III
PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan PPL di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman yang dilaksanakan, memberikan banyak pengalaman, dari hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut;

1. PPL adalah suatu sarana bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing.
2. Mahasiswa dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
3. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaan, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.
4. Dengan adanya PPL dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi permasalahan–permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, serta mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai tenaga pendidik.

B. Saran

1. Kepada Pihak Mahasiswa

a. Hendaknya mahasiswa harus lebih cermat dan tepat dalam memilih tempat melaksanakan PPL. Untuk itu mahasiswa perlu mengakses informasi sebanyak mungkin agar kelak saat melaksanakan PPL dapat berjalan dengan baik.

b. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pengalaman yang sangat berguna dan berharga, karena dalam pelaksanaannya mahasiswa dituntut untuk dapat menciptakan KBM yang baik, oleh sebab itu mahasiswa diharapkan lebih menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik dan mampu menggunakan media pembelajaran secara optimal.
c. Pengoptimalan KKN-PPL, untuk KKN-PPL tersebut dijalankan secara maksimal dan optimal sehingga mahasiswa dapat memetik ilmu dari pembelajaran dari seorang guru. Contoh program KKN-PPL maksimal seperti: KKN-PPL menjadi satu sekolah, seperti tahun 2008. KKKN yang digabung dengan PPL menjadikan guru dapat memantau dengan jelas, maupun mendapatkan dorongan yang maksimal terhadap KKN-PPL.
d. Saat melaksanakan kegiatan PPL hendaknya mahasiswa secara intensif melaksanakan komunikasi baik dengan guru pembimbing sekolah maupun dosen pembimbing lapangan untuk meminimalkan hambatan-hambtan yang timbul selama pelaksanaan program PPL.

2. Kepada Pihak SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman

a. Perlunya komunikasi yang intensif kepada sesama warga sekolah agar setiap kebijakan atau aturan yang ada dapat tersosialisasi dengan baik.
b. Melakukan kreasi dan improvisasi dalam proses belajar-mengajar. Kreasi dan impovisasi yang dilakukan oleh guru dalam proses KBM akan menarik perhatian siswa.
c. Perlunya sosialisasi, komunikasi, dan kebersamaan pihak keluarga SMK PI Ambarrukmo 1 Depok Sleman dengan mahasiswa PPL yang saling membantu dalam hal apapun.
d. Agar lebih meningkatkan kerjasama yang baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

3. Kepada Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

a. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai lokasi PPL, supaya mahasiswa yang melaksanakan PPL pada lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti baik itu mengenai urusan administrasi pendidikan maupun mengenai pelaksanaan teknis di lokasi
b. Perlunya komunikasi yang baik antara UNY dan instansi pendidikan yang digunakan untuk program PPL agar setiap kebijakan baru yang ditetapkan dapat tersosialisasi dengan baik dan mencegah terjadinya kesalahpahaman.
c. Hendaknya permasalahan teknik di lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL saat ini maupun sebelumnya dikaji dan dicari solusinya untuk diinformasikan kepada mahasiswa PPL yang akan datang agar mereka tidak mengalami permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

UPPL. 2013. *Panduan PPL 2013*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta

UPPL. 2013. *Panduan Pengajaran Mikro 2013*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta